



**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN SAVI *SETTING*  
*COOPERATIVE SCRIPT* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 33 MAKASSAR**

**RIZKY AYU FATIMAH RIDWAN**

**1411440005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**



**EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN SAVI *SETTING*  
*COOPERATIVE SCRIPT* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS IX SMP NEGERI 33 MAKASSAR**

*Diajukan kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Matematika*

**RIZKY AYU FATIMAH RIDWAN**

**1411440005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

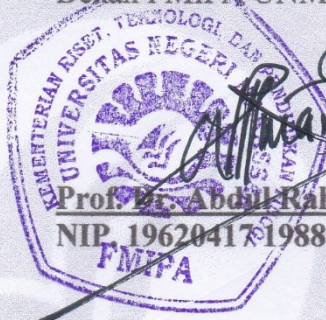
**2018**



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Rizky Ayu Fatimah Ridwan, NIM : 1411440005 dengan judul Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, (SK No. 841/UN36.1/PP/2018, Tanggal 27 Februari 2018) untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar pada Hari Jumat, 16 Maret 2018.

Disahkan oleh:  
Dekan FMIPA UNM Makassar



Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.  
NIP. 19620417198803 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua Ujian : Drs. Suwardi Annas, M.Si., Ph.D. (.....)
2. Sekretaris : Dr. H. Rahmat Syam, S.T. M.Kom. (.....)
3. Pembimbing I : Dr. Alimuddin, M.Si. (.....)
4. Pembimbing II : Dr. H. Djadir, M.Pd. (.....)
5. Penguji I : Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. (.....)
6. Penguji II : Syahrullah Asyari, S.Pd., M.Pd. (.....)
7. Proof Reader : Prof. Dr. H. Hamzah Upu, M.Ed (.....)

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Bila kemudian hari ternyata pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh FMIPA UNM Makassar,

Yang membuat pernyataan

.....

Nama : Rizky Ayu Fatimah Ridwan

NIM : 1411440005

Tanggal : 21 Maret 2018

## PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UNM Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Ayu Fatimah Ridwan  
NIM : 1411440005  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Makassar **Hak Bebas Royalti None-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

**“Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script* dalam Pembelajaran Matematika Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar ”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneeksklusif ini Universitas Negeri Makassar berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, serta tidak dikomersialkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Makassar  
Pada tanggal :

Menyetujui:  
Pembimbing I,

Yang menyatakan,

Dr. Alimuddin, M.Si.  
NIP. 19631231 198803 1 030

Rizky Ayu Fatimah Ridwan  
NIM.1411440005

## MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.  
(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153)

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS Al-Ankabut [29]: 6)

“I am not telling you it’s going to be easy. I’m telling you it’s going to be worth it.” (Art Williams)

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT  
Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku  
Ayahanda **Muh. Ridwan Fasih Rasyid** dan Ibunda **Indah Mutiarani**  
yang tercinta dan terkasih  
Atas segala keringat, desah nafas, linangan air mata, untaian doa, serta jutaan  
pengorbanan tak ternilai tuk mengais rezki  
Demi kesuksesan pendidikanku  
Semua guru dan dosenku yang telah ikhlas membagikan ilmunya  
Teman-teman seperjuangan pendidikan Matematika ICP angkatan 2014  
Almamaterku*



## ABSTRAK

**Rizky Ayu Fatimah Ridwan, 2018.** Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar. Skripsi. Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dalam pembelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar dengan mengacu pada kriteria efektivitas pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa, aktivitas siswa, keterlaksanaan, dan respons siswa. Penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen yang melibatkan satu kelompok yang diberi perlakuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 9 kelas dan dipilih 1 kelas secara acak sebagai sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*), lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respons siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan: (1) rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script* sebesar 3,9 (terlaksana dengan sangat baik), (2) Rata-rata hasil kemampuan awal siswa (*pretest*) yaitu 45,76 berada pada kategori sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) yaitu 88,67 berada pada kategori sangat tinggi, (3) hasil *posttest* menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal tercapai yakni sebesar 100% (30 siswa) mencapai ketuntasan individu, (4) rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,79 (kategori tinggi), (5) rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 92%, (6) rata-rata persentase siswa yang memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran sebesar 94%. Hasil analisis inferensial menunjukkan: (1) nilai rata-rata siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI *setting cooperative script* lebih besar dari 73 (KKM), (2) nilai rata-rata gain ternormalisasi lebih besar dari 0,3 (kategori sedang), (3) terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar matematika sebelum dan setelah penggunaan pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan SAVI *setting cooperative script* efektif digunakan pada siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Hasil Belajar Matematika, Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script*.

## ABSTRACT

**Rizky Ayu Fatimah Ridwan, 2018.** The Effectiveness of Implementing SAVI Approach with Cooperative Script Setting in Students' Mathematics Learning of Grade IX of SMP Negeri 33 Makassar. Thesis. Mathematics Department, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Makassar.

*This research aimed to determine the effectiveness of implementing SAVI approach with cooperative script setting in students' mathematics learning of Grade IX SMP Negeri 33 Makassar by clicking refer to the three criteria of effectiveness of learning, i.e students' learning achievement, students' activities and students' responses. This research was pre-experiment involving one group treated. The population of this research were all students of Grade IX SMP Negeri 33 Makassar in odd semester of the school year 2017/2018 consisting of 9 classes and one class selected randomly as the research sample. Data collection was performed by using the observation sheets of learning accomplishment, learning achievement test (pretest and posttest), observation sheet of students' activities and questionnaire of students' responses. The data analysis technique that used was the technique of descriptive and inferential statistical analysis. Descriptive statistical analysis of the results shows: (1) The average of learning accomplishment using SAVI approach with cooperative script setting is 3.9 (very well done), (2) the average of students' initial capabilities (pretest) is 45.76 in the category of very low. The average of students' learning achievement (posttest) is 88.67 at the high category, (3) the posttest results showed that the classical completeness is reached 100% (30 students) achieve individuals mastery, (4) the average normalized gain is 0,79 which is at high category, (5) the average percentage of students' activities is 92%, (6) the average percentage of students who gave positive responses to the implementation of learning is 94%. Inferential analysis results shows: (1) the average percentage of students who was taught by SAVI approach with cooperative script setting greater than 73 (KKM), (2) the average value of normalized gain is greater than 0,3 (medium category), (3) there is a significant difference in mathematics learning achievement before and after the use of the SAVI approach with cooperative script setting. From these results it can be concluded that learning with SAVI approach with cooperative script setting is effective to be used in students' mathematics learning of Grade IX of SMP Negeri 33 Makassar.*

**Keywords:** Effectiveness, SAVI Approach with Cooperative Script Setting, Students' Mathematics Learning Achievement.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'Alaikum Warahmatulaahi Wabarakatuh!*

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar” dapat diselesaikan.

Skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Salam dan salawat semoga senantiasa tercurah kepada nabiullah tercinta, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, para keluarga beliau, sahabat beliau, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin namun penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan kelemahan yang ada di dalam skripsi ini, hal ini disebabkan oleh keterbatasan data ilmu yang dimiliki oleh penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data-data yang ada. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Olehnya itu, pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak **Dr. Alimuddin., M.Si**, selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I dan kepada Bapak

**Dr. Djadir., M.Pd.**, selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan, motivasi, serta bimbingannya setiap saat dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada **Ayahanda** tercinta **Muh. Ridwan Fasih Rasyid** dan **Ibunda** tercinta **Indah Mutiarani** yang telah merawat, membesarkan dan mencurahkan segala kasih sayangnya, yang senantiasa membimbing, menasehati, dan telah memberikan segala yang terbaik buat ananda baik berupa dorongan moril dan materil serta doa tulusnya serta adikku Rizky Cahya Iwani dan Rizky Innawa Muhammad, terima kasih atas perhatian, semangat dan cinta yang diberikan.

Dalam kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Bapak Dr. Awi, M.Si. dan Sutamrin, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Bapak Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Syahrullah, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II.

6. Bapak Dr. Awi, M.Si. dan Bapak Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd., selaku validator I dan Validator II.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa beliau selama penulis berada di kampus utamanya dalam mengikuti perkuliahan.
8. Andi Mardiani Maddusila, S.Pd., M.Pd., kepala sekolah SMPN 33 Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 33 Makassar.
9. Ibu Sardiaman S.Pd, guru matematika SMPN 33 Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IX C serta senantiasa membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Semua siswa SMPN 33 Makassar khususnya kelas IX C untuk kerja sama dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Para guru dan staf di SMP Negeri 33 Makassar yang telah memberikan bantuan, dan penuh sabar melayani demi kelancaran tugas akhir ini.
12. Terima kasih yang tersayang Rara, Utty, Anna, Khaera, Yumi, Rani, dan Fajrianti yang senantiasa memberi motivasi, semangat, serta bantuan yang tak terhitung nilainya kepada penulis selama proses menyelesaikan tugas akhir ini serta atas tinta warna warni yang ditorehkan diatas lembaran kehidupan penulis sebagai mahasiswa.
13. Rekan-rekan di Prodi Pendidikan Matematika ICP Angkatan 2014 khususnya kelas C1 (INFINITY) atas semua doa, dukungan dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan S1.

14. Teman-teman Asisten Laboratorium Komputer Matematika khususnya Utty, Fifit, Lu'lu, Titin, Rusdi, Yusmar, Fira, Hadi, Asman, Padha, Dewi, Rahmah, Yusuf, Saadah, dan Nahdi yang telah mewarnai masa-masa kuliah penulis serta memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
15. Teman-teman Pengurus dan Demisioner HIMATIKA FMIPA UNM, terima kasih atas segala ilmu, bantuan, dukungan, semangat, tawa, canda dan doanya.
16. Teman-teman KKN-PPL International Thailand-Philippines *Batch 3*, khususnya Miranda, Qurrata, Pigeon, dan Fatimah. Terima kasih atas semangat, canda tawa, dan dukungannya.
17. Kepada seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.

Semoga Allah swt. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang tak memiliki kebenaran mutlak, tak ada manusia tanpa kelemahan dan kesempurnaan hanya milik Allah yang kuasa. Oleh karena itu, tegur sapa dari berbagai pihak yang sifatnya membangun senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

*Wassalamu'Alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Maret 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK</b> .	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Kajian Teori .....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Pikir .....	30
D. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36

E. Rancangan Perlakuan.....	37
F. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian.....	37
G. Instrumen Penelitian .....	38
H. Teknik Pengumpulan Data.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran.....	50
2. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa.....	53
3. Analisis Aktivitas Siswa .....	59
4. Analisis Respons Siswa .....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
1. Hasil Belajar.....	66
2. Keterlaksanaan Pembelajaran .....	68
3. Aktivitas Siswa .....	70
4. Respons Siswa .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase-Fase dalam Pembelajaran Kooperatif.....	15
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	34
Tabel 3.2 Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....	41
Tabel 3.3 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar Matematika .....	42
Tabel 3.4 Pengkategorian Nilai Gain .....	43
Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Minimal .....	43
Tabel 3.6 Kategori Aspek Aktivitas Siswa .....	44
Tabel 3.7 Kategori Aspek Respons Siswa .....	45
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendekatan SAVI <i>Setting Cooperative Script</i> .....	50
Tabel 4.2 Data Statistika Deskriptif Nilai <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Gain</i> Ternormalisasi .....	52
Tabel 4.3 Klasifikasi <i>Gain</i> Ternormalisasi Siswa.....	53
Tabel 4.4 Data Ketuntasan Klasikal.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas terhadap Nilai <i>Posttest</i> dan Nilai <i>Gain</i> .....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas terhadap Nilai <i>Posttest</i> dan Nilai <i>Gain</i> .....	57
Tabel 4.7 Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelas .....	58

Tabel 4.8 Skor Respons Siswa terhadap Pembelajaran Menggunakan Pendekatan SAVI Setting Cooperative Script .....	60
Tabel 4.9 Statistik Uji-z Respons Siswa .....	62
Tabel 4.10 Rangkuman Pencapaian Efektifitas Penerapan Pendekatan SAVI <i>Setting Cooperative Script</i> .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Unsur-Unsur Tabung.....	26
Gambar 2.2	Jaring-Jaring Tabung.....	26
Gambar 2.3	Kerucut.....	28
Gambar 2.4	Jaring-Jaring Kerucut .....	29

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang menjadi perhatian utama bagi banyak orang. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan bahwa anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan.

Dalam UU No. 22 tahun 2003 pasal 13 ayat 1, ditinjau dari jalurnya, pendidikan terdiri atas tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengembangkan potensi anak secara optimal adalah melalui pendidikan formal. Pendidikan formal erat kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran akan terjadi ketika adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun sebaliknya.

Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu bagaimana cara guru menciptakan, mengatur, dan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam melakukan proses belajar, sehingga siswa lebih mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya. Merencanakan kegiatan

pembelajaran merupakan salah satu kewajiban guru, dengan tanpa menyampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Perencanaan yang akan dibuat seorang guru sebaiknya mengacu kepada banyaknya siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif saat belajar. Pendekatan belajar yang berpusat pada siswa harus seimbang antara penggunaan tubuh dan pikiran saat belajar, tanpa mengesampingkan gaya belajar siswa yang berbeda-beda yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Pendekatan belajar inilah yang nantinya merupakan acuan seorang guru untuk memilih strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan penelitian awal di SMP Negeri 33 Makassar khususnya kelas IX, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut hasil pengamatan awal peneliti, guru telah mencoba untuk menerapkan pendekatan saintifik saat proses pembelajaran. Namun, pada penerapannya, banyak siswa yang belum mampu mengikuti proses dengan baik. Hal ini disebabkan karena pada pendekatan saintifik tidak mengoptimalkan peran kemampuan dasar/modalitas dasar anak dalam belajar aktivitas somatis, auditori, visual, dan intelektual. Siswa kurang bergerak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pelajaran di kelas, serta guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa dengan gaya belajar visual kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut pandangan De Porter dan Hernacki (Aunurrahman, 2009) ada tiga karakteristik belajar siswa yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu orang-orang visual, auditori dan orang-orang kinestetik.

Selama penelitian awal, peneliti melihat bahwa gaya atau karakteristik belajar siswa ini kurang mendapat perhatian dari guru. Selama proses pembelajaran, guru hanya menjelaskan tanpa membuat siswa dapat bergerak aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan materi yang sedang dijelaskan dan juga guru terlihat kurang dalam menggunakan benda-benda nyata atau media yang dapat membantu siswa dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal karena proses pembelajaran yang mereka alami tidak sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga membuat mereka tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan salah satu guru matematika, nilai ulangan harian matematika siswa kebanyakan masih dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Guru juga mengatakan bahwa selama proses pembelajaran, banyak siswa yang cenderung pasif sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan di dalam kelas tidak diserap dengan baik yang kemudian memberi dampak pada hasil belajar mereka yang belum mencapai ketuntasan.



Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan perencanaan awal dalam membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa, yaitu memperhatikan perbedaan gaya belajar. Merujuk pada gagasan Meier (2002), perbedaan gaya belajar siswa merupakan salah satu yang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI). Dengan menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran dapat membantu memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan SAVI bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran matematika. Misalnya, siswa akan belajar sedikit tentang matematika dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu (S), membicarakan atau mendiskusikan apa yang mereka pelajari (A), serta memikirkan dan mengambil kesimpulan atau informasi yang mereka peroleh dalam menyelesaikan soal-soal (I).

Pendekatan SAVI ini diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Salah satu langkah dari penerapan pendekatan SAVI pada kegiatan inti yaitu dialog berpasangan atau kelompok yang sesuai dengan model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* juga sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika karena siswa akan mendapat perolehan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajarinya dengan cara mencari, menemukan, dan

mengembangkan secara kelompok fakta-fakta dan konsep-konsep yang berkaitan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan pertimbangan. Penelitian yang dilakukan oleh Subagiyo (2011) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkat.

Penerapan pendekatan SAVI melalui model pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Efektifitas Penerapan Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 33 Makassar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pendekatan SAVI *setting cooperative script* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar ditinjau dari hasil belajar, aktivitas, dan respons siswa?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dalam pembelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar ditinjau dari hasil belajar, aktivitas, dan respons siswa”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi siswa**

Melalui penerapan pendekatan SAVI *setting Cooperative Script*, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi dan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi bagi guru tentang efektifitas penerapan pendekatan SAVI *setting Cooperative Script* dalam pembelajaran matematika siswa.

### 3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki sistem pembelajaran yang ada disekolah khususnya di sekolah tempat penelitian ini berlangsung dengan harapan dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

### 4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pendekatan SAVI *setting Cooperative Script*, serta sebagai bahan bandingan atau referensi khususnya kepada peneliti lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Efektifitas Pembelajaran**

Efektifitas berasal dari kata efektif, dan dalam bahasa sehari-hari diistilahkan dengan keberdayagunaan suatu alat atau pekerjaan tertentu, dapat memberikan hasil, ada pengaruhnya, dan ada akibatnya. Menurut Saimun (Wasiat, 2013) efektifitas dapat diartikan sebagai pencapaian suasana bagi manusia dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ekosusilo (Wasiat, 2013) mengemukakan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang sudah direncanakan dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, berarti semakin berpengaruh pula kegiatan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah keberhasilan guru dan siswa dalam bentuk kepuasan untuk memperoleh dan memanfaatkan proses pembelajaran serta mencapai apa yang diharapkan bersama, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan kecerdasan siswa dalam proses belajar mengajar. Indikator-indikator pengukur efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Hasil belajar**

Pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor KKM.

### b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya: mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, adapun aktivitas siswa yang negatif misalnya; mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

### c. Respons siswa

Menurut Ismail Farid (Kusuma dan Aisyah, 2012) respons siswa adalah tanggapan orang-orang yang sedang belajar termasuk didalamnya mengenai pendekatan atau strategi, faktor yang mempengaruhi, serta potensi yang ingin dicapai dalam belajar.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi secara seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011)

Slameto (2013) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah



laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi.

Syah (2015) mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang guna memahami atau menguasai materi suatu ilmu pengetahuan sehingga memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Belajar berhubungan dengan tingkah laku seorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudijono (2006) juga menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Supriyono, 2013), hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Supriyono, 2013), hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah kategori antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu *receiving/attending*, *responsding* atau jawaban, *valuing* (penilaian), organisasi dan karakterisasi nilai atau internalisasi nilai.

c. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindakan mengajar dan belajar yang dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini ranah yang akan dinilai oleh peneliti adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran melalui tes hasil belajar yang diperoleh dalam bentuk data yang diperoleh siswa setelah menjawab soal tes hasil belajar.

#### **4. Model Pembelajaran *Cooperative Script***

##### **4.1 Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran adalah salah satu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain (Trianto, 2007).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

1. Secara teoritis model pembelajaran dapat dikembangkan.
2. Landasan pemikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Tingkah laku dalam mengajar supaya model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Lasmawan (Dimyati, 2006) menyatakan bahwa belajar kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sedangkan menurut Slavin (2011) *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu model pembelajaran dimana guru membentuk siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, dimana kemudian siswa bekerja sama untuk menolong satu sama lain dalam mempelajari konten akademik. Anggota kelompok dapat terdiri dari 2 sampai beberapa siswa. Anggota kelompok dapat

memiliki peran atau tugas individu, atau semua anggota kelompok dapat memiliki tugas yang sama. Setiap kelompok dapat dievaluasi atau diberi penghargaan atas kerja sama kelompok yang mereka lakukan.

*Cooperative learning* menurut Slavin (2005) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Menurut Artzt dan Newman (Trianto, 2009) dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar bersama sebagai suatu tim atau kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 2 siswa atau lebih dengan struktur kelompok yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama.

Suprijono (2009) memaparkan sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut :

**Tabel 2.1. Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar.
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal.
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>Assist team work and student</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya.
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.



## 4.2 Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Dalam belajar matematika, model pembelajaran kooperatif sangat tepat diterapkan karena siswa akan mendapat perolehan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajarinya dengan cara mencari, menemukan, dan mengembangkan secara kelompok fakta-fakta dan konsep-konsep yang berkaitan.

Penerapan pembelajaran kooperatif yang berkembang saat ini sangat bervariasi tergantung pada subjek yang dihadapi, salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang berkembang yaitu model pembelajaran *cooperative script*. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin, 1995). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Menurut Dansereau (Slavin, 1995), pembelajaran *cooperative script* adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya, setiap siswa mempunyai peran saat diskusi berlangsung.

*Cooperative script* memiliki konsep dari *the accelerated learning*, *active Learning*, dan *cooperative learning* yang juga merupakan konsep dari pendekatan SAVI.

Berdasarkan beberapa definisi dari *cooperative script* diatas, semua memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu

masalah dalam pembelajaran dengan cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

#### **4.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* memiliki langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* menurut Suprijono (2011) adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa untuk berkelompok secara berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
5. Pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
6. Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti cara diatas.
7. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.
8. Penutup.

## 5. Pendekatan SAVI

### 5.1 Pengertian Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) atau belajar dengan memanfaatkan alat indra merupakan teori yang dikemukakan oleh Dave Meier-Direktur *Center for Accelerated Learning* di Lake Geneva, Wisconsin (Meier, 2002). Menurut Meier (2002) beberapa prinsip pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut :

- a. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Belajar tidak hanya melibatkan otak tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya.
- b. Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar.
- c. Kerjasama membantu proses belajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Siswa biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan teman-teman daripada yang mereka pelajari dengan cara lain manapun.
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu linear melainkan menyerap hal banyak sekaligus.
- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik). Belajar paling baik adalah belajar dengan konteks.

- f. Emosi positif sangat membantu pelajaran. Perasaan menentukan kualitas dan kuantitas seseorang.
- g. Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis. Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra daripada prosesor kata.

Pendekatan SAVI menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Meier, 2002). Dengan kata lain, pendekatan SAVI melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar.

Istilah SAVI merupakan singkatan dari Somatik (S) yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual (V) bermakna belajar menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Menurut Meier (2002) belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Seorang siswa dapat belajar sedikit dengan

menyaksikan presentasi, tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung, membicarakan apa yang mereka pelajari, dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

## **5.2 Karakteristik Metode Pembelajaran SAVI**

Sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual, maka karakteristiknya ada empat bagian yaitu :

### **a. Somatik**

“Somatik” berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatik adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh.

### **b. Auditori**

Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

### c. Visual

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khusus, pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, alat peraga, dan sebagainya ketika belajar.

### d. Intelektual

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual yaitu bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.

## 5.3 Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran SAVI

### a. Tahapan-tahapan metode pembelajaran SAVI

Tahapan yang perlu ditempuh dalam SAVI adalah persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Kreasi apapun, guru perlu matang dalam keempat tahap tersebut.

### 1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

- a) Memberikan sugesti positif
- b) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
- c) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- d) Membangkitkan rasa ingin tahu
- e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- f) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- g) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
- h) Menenangkan rasa takut
- i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- j) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- k) Merangsang rasa ingin tahu siswa
- l) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

### 2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru yaitu:

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan.
- b) Pengamatan fenomena dunia nyata.

- c) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
  - d) Presentasi interaktif.
  - e) Grafik dan sarana yang berwarna-warni.
  - f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.
  - g) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim.
  - h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, atau berkelompok).
  - i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
  - j) Pelatihan memecahkan masalah.
- 3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

- a) Aktivitas pemrosesan siswa
- b) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
- c) Simulasi dunia nyata
- d) Permainan dalam belajar
- e) Pelatihan aksi pembelajaran
- f) Aktivitas pemecahan masalah
- g) Refleksi dan artikulasi individu
- h) Dialog berpasangan atau kelompok
- i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- j) Aktivitas praktis membangun keterampilan
- k) Mengajar balik



#### 4) Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

1. Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
2. Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
3. Aktivitas penguatan penerapan
4. Materi penguatan persepsi
5. Pelatihan terus menerus
6. Umpan balik dan evaluasi kinerja
7. Aktivitas dukungan kawan
8. Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

#### **6. Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script***

Menurut Dave Meier dalam bukunya yang berjudul “The Accelerated Learning Handbook” pendekatan SAVI memiliki konsep pembelajaran *Accelerated Learning*. Menurut Meier (2002) *Accelerated Learning* merupakan pembelajaran yang memiliki konsep yang tidak hanya duduk di dalam kelas, membaca buku, ataupun hanya berfokus pada layar komputer saja tetapi belajar dengan berinteraksi dengan yang lainnya menggunakan seluruh tubuh, pikiran dan melibatkan diri secara keseluruhan.

*Accelerated learning* menekankan pada *experience-centered learning program*. Salah satu model pembelajaran yang memiliki konsep *accelerated learning* adalah *cooperative script*. Didalam buku “The Accelerated Learning Handbook” dijelaskan bahwa untuk meningkatkan proses belajar, kita dapat membentuk siswa ke dalam kelompok secara berpasangan dengan memberi peran kepada setiap siswa di dalam setiap kelompok. Peran yang dimaksud adalah sebagai pembicara dan pendengar. Lalu, siswa yang memperoleh peran sebagai pembicara diminta untuk membacakan materi yang telah dipelajari dan siswa yang memperoleh peran sebagai pendengar menyimak. Setelah itu, siswa diminta untuk bertukar peran.

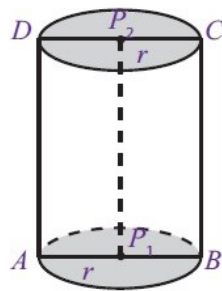
Proses pembelajaran seperti diatas sejalan dengan model pembelajaran *cooperative script*. Ketika pendekatan SAVI dipadukan dengan pembelajaran *cooperative script* maka selama proses pembelajaran siswa akan melibatkan seluruh tubuh, pikiran dan melibatkan diri secara keseluruhan sehingga akan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## **7. Tabung dan Kerucut**

### **a. Unsur-unsur Tabung**

Gambar 2.1 menunjukkan sebuah tabung. Tabung terdiri dari sisi alas yang selanjutnya disebut alas, dan sisi atas yang selanjutnya disebut tutup, dan sisi lengkung yang selanjutnya disebut selimut tabung.

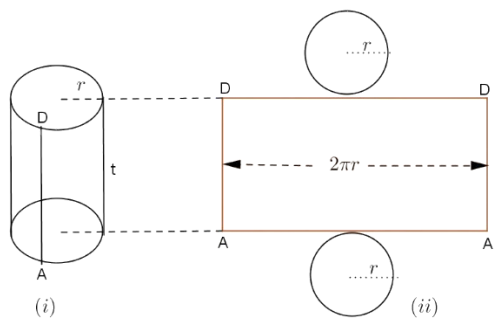
Sisi alas dan sisi atas(tutup) tabung berbentuk lingkaran yang kongruen. Garis  $P_1A$  dan  $P_1B$  disebut jari-jari alas tabung. Garis  $AB$  disebut diameter atau garis tengah alas tabung. Garis  $BC$  dan  $AD$  disebut tinggi tabung.



**Gambar 2.1 Unsur-unsur tabung**

b. Jaring-jaring tabung

Gambar 2.2(i) menunjukkan sebuah tabung dengan panjang jari-jari alas  $r$  dan tinggi  $t$ . tabung tersebut diiris menurut rusuk lengkung atas, rusuk lengkung bawah, dan garis  $DA$ . Kemudian direbahkan sehingga menjadi bangun datar seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.2(ii).



**Gambar 2.2 Jaring-jaring tabung**

Ditemukan sebuah persegi panjang yang panjang sisinya adalah tinggi tabung dan keliling lingkaran alas (serta atas).

Jaring-jaring tabung terdiri atas dua lingkaran sama dan sebangun (kongruen).

Sisi panjang pada persegi panjang = keliling lingkaran alas tabung

Sisi lebar pada persegi panjang = tinggi tabung.

Ingatlah bahwa luas lingkaran =  $\pi r^2$  dan keliling lingkaran =  $2\pi r$

### c. Luas Permukaan Tabung

Gambar 2.2 merupakan jaring-jaring tabung. Dapat diamati bahwa jaring-jaring selimut (sisi lengkung) tabung berbentuk persegi panjang dengan ukuran sebagai berikut.

Panjang selimut tabung = keliling lingkaran alas tabung

Lebar selimut tabung = tinggi tabung

Berdasarkan uraian diatas, luas selimut tabung dapat ditentukan dengan cara berikut ini.

Luas selimut tabung = keliling alas x tinggi

$$= 2\pi r \cdot t$$

$$= 2\pi r t$$

Setelah diperoleh rumus untuk luas selimut tabung, maka dapat ditentukan pula rumus luas seluruh permukaan tabung, yaitu:

Luas permukaan tabung = Luas alas + Luas tutup + Luas selimut

$$= \pi r^2 + \pi r^2 + 2\pi r t$$

$$= 2\pi r^2 + 2\pi r t$$

$$= 2\pi r(r + t)$$

d. Volume Tabung

Volume Tabung = Luas alas  $\times$  tinggi

$$= \pi r^2 \times t$$

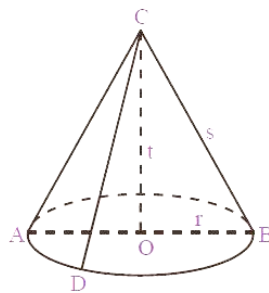
$$= \pi r^2 t$$

Dengan  $r$  adalah jari-jari alas tabung dan  $t$  adalah tinggi tabung

e. Unsur-unsur kerucut

Gambar 2.3 menunjukkan sebuah kerucut. Kerucut terdiri dari sisi alas yang berbentuk lingkaran dan sisi lengkung yang selanjutnya disebut selimut kerucut.

Garis OA dan OB disebut jari-jari alas kerucut. Garis AB disebut diameter atau garis tengah alas kerucut. Garis CO disebut tinggi kerucut. Sedangkan garis CA dan CB, yaitu garis yang menghubungkan titik puncak kerucut dengan titik pada keliling alas disebut garis pelukis kerucut.



**Gambar 2.3 Kerucut**

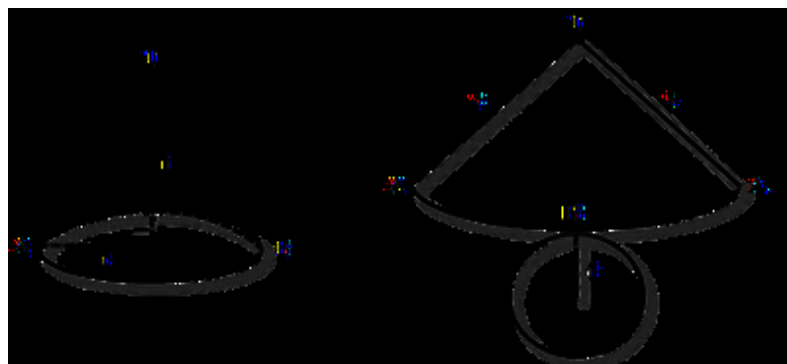
f. Jaring- Jaring Kerucut

Gambar 2.4 adalah kerucut dengan panjang jari-jari alas  $r$  dan tinggi  $t$ .  $TA$  adalah garis pelukis. Dengan menggunakan teorema Pythagoras diperoleh

$$TA^2 = t^2 + r^2 \text{ atau } TA = \sqrt{t^2 + r^2}$$

Kerucut diiris menurut rusuk lengkung dan garis pelukis  $TA$ , kemudian direbahkan sehingga terjadi bidang datar seperti pada gambar. Bangun datar yang terjadi disebut jaring-jaring kerucut.

Jaring-jaring kerucut terdiri atas sebuah lingkaran dan sebuah juring lingkaran yang berasal dari selimut kerucut dengan panjang busur pada juring = keliling lingkaran alas.



**Gambar 2.4 Jaring-Jaring Kerucut**

g. Luas Permukaan dan Volume Kerucut

- 1) Luas alas kerucut =  $\pi r^2$
- 2) Luas selimut kerucut =  $\pi r s$  dengan  $s = \sqrt{t^2 + r^2}$
- 3) Total luas permukaan =  $\pi r^2 + \pi r s = \pi r(r + s)$
- 4) Volume kerucut =  $\frac{1}{3} \pi r^2 t$

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rikawati (2013) yang berjudul “Penerapan Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) dengan *Setting* Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al Falah Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo” menyatakan bahwa pendekatan SAVI dengan *setting* kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subagiyo (2011) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Tarikh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian ini, penerapan metode *cooperative script* dilakukan dengan menggunakan pendekatan SAVI. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diajar menggunakan metode cooperative script dengan pendekatan SAVI.

## **C. Kerangka Pikir**

Salah satu penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar adalah kualitas proses pembelajaran di kelas. Berbagai upaya pembelajaran telah dilakukan dengan tujuan agar hasil belajar dapat maksimal. Penggunaan pendekatan ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan belajar.

Merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kewajiban guru, dengan tanpa menyampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Salah satu faktor tersebut adalah gaya belajar siswa itu sendiri. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Pendekatan SAVI adalah pendekatan yang memperhatikan gaya belajar siswa yaitu Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual.

Pendekatan SAVI menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Meier, 2002). Dengan kata lain, pendekatan SAVI melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar.

Selain dari segi gaya belajar, guru juga harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang dapat membuat seluruh siswa aktif dan termotivasi untuk belajar didalam kelas. Salah satu model yang dapat mendukung upaya ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Dalam pembelajaran *cooperative script*, kelas dikelola dengan sejauh mana mengefektifkan semua indra siswa dengan melalui pendekatan yaitu pendekatan Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual atau pendekatan SAVI. Aktivitas kelompok yang akan dilakukan pada model pembelajaran *Cooperative Script* adalah seperti membicarakan tentang apa yang telah dipelajari yang sesuai dengan gaya belajar somatis, saling mendengarkan dan mengoreksi pendapat teman kelompok yang sesuai dengan gaya belajar auditori, dukungan dari media



pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar visual, serta memecahkan masalah bersama dengan pasangan yang sesuai dengan gaya belajar intelektual.

Pendekatan SAVI *setting Cooperative Script* ini diharapkan efektif dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini terdiri atas hipotesis mayor dan hipotesis minor sebagai berikut:

##### **1. Hipotesis mayor**

Hipotesis mayor dari penelitian ini adalah pendekatan SAVI *setting cooperative script* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar

##### **2. Hipotesis minor**

##### **1) Hasil Belajar Peserta Didik**

##### **2.1 Hipotesis minor 2.1 adalah sebagai berikut :**

Rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* secara signifikan minimal sebesar 73,00 (KKM).

$$H_0 : \mu \leq 72,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 72,9$$

2.2 Hipotesis minor 2.2 sebagai berikut:

Rata-rata gain ternormalisasi (peningkatan nilai) peserta didik yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* minimal 0,3 (kategori sedang).

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \text{ melawan } H_1 : \mu_g > 0,29$$

2.3 Hipotesis minor 2.3 sebagai berikut :

Ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* secara klasikal minimal 85%.

$$H_0 : \pi \leq 85\% \text{ melawan } H_1 : \pi > 85\%$$

2) Respons

Hipotesis minor untuk respons siswa adalah sebagai berikut :

Skor respons positif peserta didik setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* lebih besar dari 80%.

$$H_0 : \pi \leq 80\% \text{ melawan } H_1 : \pi > 80\%$$

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design*. Penelitian ini melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pendekatan SAVI *setting cooperative script* untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa.

###### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* (Tiro & Ahmar, 2014). Ilustrasi desain penelitian tersebut diberikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design***

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Tiro & Ahmar (2014)

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai *Pretest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa sebelum menerapkan pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script*.

X = *Treatment* (perlakuan), yaitu menerapkan pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script*.

O<sub>2</sub> = Nilai *Posttest*, yaitu nilai tes hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script*.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 33 Makassar.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil.

## **C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa, serta aktivitas siswa dan respons siswa sebagai variabel tambahan yang harus diperhatikan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang akan diterapkan didalam kelas yaitu pendekatan SAVI *setting Cooperative Script*.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar adalah pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script* yang diukur dengan tes hasil belajar yang dikembangkan oleh peneliti. Dengan kata lain, hasil pembelajaran atau hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa

dalam menjawab soal *posttest* setelah melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*.

- b. Aktivitas peserta didik adalah perilaku yang ditunjukkan peserta didik pada saat proses pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script* berlangsung.
- c. Respons peserta didik adalah perasaan tentang kesukaan, ketertarikan, atau kesenangan peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar yang berjumlah 9 kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX.C yang dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kerangka penyampelan, yaitu seluruh kelas IX SMP Negeri 33 Makassar.
- b. Memilih secara *simple random sampling* satu kelas dari seluruh kelas IX pada kerangka penyampelan yang ada. Semua kelas memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.
- c. Kelas yang terpilih dijadikan sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diajar dengan menerapkan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dalam hal ini kelas IX C.

- d. Siswa yang terlibat dalam kelas eksperimen tersebut merupakan sampel yang diselidiki dalam penelitian ini.

### **E. Rancangan Perlakuan**

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara berpasangan.
- b. Guru membagikan media pendukung.
- c. Guru membagikan teks materi kepada setiap kelompok
- d. Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan.
- e. Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok.
- f. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
- g. Guru meminta siswa/kelompok untuk mempresentasikan jawabannya sedangkan siswa/kelompok lain memberikan tanggapan.
- h. Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi.

### **F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum melakukan eksperimen, dilakukan beberapa persiapan yang meliputi:

- a. Melakukan observasi lapangan, dengan tujuan menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan SAVI *setting Cooperative Script*.
- c. Konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika SMP mengenai materi dan langkah pembelajaran.
- d. Menyediakan media dan alat bantu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- e. Membuat instrumen penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Satu pertemuan untuk tes awal (*pretest*), empat pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes akhir (*posttest*).

- a. Melaksanakan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen.
- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- c. Melaksanakan tes hasil belajar siswa (*posttest*) pada kelas eksperimen.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

### **1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pendekatan SAVI *setting Cooperative Script* sebagai salah satu faktor pendukung untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Butir-butir instrumen ini mengacu

pada langkah-langkah pendekatan SAVI *setting Cooperative Script* yang disesuaikan dengan RPP.

## **2. Tes Hasil Belajar (*Pretest* dan *Posttest*)**

Untuk memperoleh data hasil belajar, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dikembangkan oleh penulis. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi sebelum mengalami perlakuan dan tingkat penguasaan siswa yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Adapun indikator hasil belajar adalah : (a) Skor pencapaian hasil belajar matematika siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM), (b) ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%.

## **3. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengobservasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script* berlangsung.

## **4. Angket Respons Peserta Didik**

Angket ini digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap proses pembelajaran. Angket ini diberikan kepada setiap siswa setelah pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengungkap respons siswa terhadap pembelajaran adalah penilaian berdasarkan tanggapan/pendapat, minat dan komentar siswa.



## H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Data keterlaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.
2. Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat.
3. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa. Pemberian tes dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan (*treatment*).
4. Data respons siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan angket respons siswa yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran (*treatment*) berakhir.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa bagi kelas eksperimen. Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, diagram, nilai rata-

rata, median, modus, standar deviasi, variansi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dihitung menggunakan *software* statistik yaitu SPSS.

a) Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diamati selama pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan terhadap hasil penilaian dari observer yang mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun pengkategorian keterlaksanaan model pembelajaran digunakan kategori pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran**

<b>Rata-Rata Skor (G)</b>	<b>Kategori</b>
$3,5 \leq G \leq 4,00$	Terlaksana dengan Sangat Baik
$2,5 \leq G < 3,5$	Terlaksana dengan Baik
$1,5 \leq G < 2,5$	Cukup terlaksana dengan Baik
$1 \leq G < 1,5$	Kurang terlaksana dengan Baik

b) Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Purwanto, 2006) seperti berikut ini:

**Tabel 3.3 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar  
Matematika**

<b>Nilai Hasil Belajar</b>	<b>Kategori</b>
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto (2006)

Sedangkan, peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan rumus gain (g) ternormalisasi (Purwanto, 2010).

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

Keterangan :

g : gain ternormalisasi

$S_{pre}$  : skor *pretest*

$S_{post}$  : skor *posttest*

$S_{mak}$  : skor maksimum ideal

**Tabel 3.4 Pengkategorian Nilai Gain**

<b>Interval Nilai Gain (g)</b>	<b>Kategori</b>
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Purwanto (2010)

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran matematika di SMP Negeri 33 Makassar sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Minimal**

<b>Nilai</b>	<b>Criteria</b>
$< 73$	Tidak Tuntas
$\geq 73$	Tuntas

(Sumber : SMP Negeri 33 Makassar)

#### c) Aktivitas Peserta Didik

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan melihat rata-rata persentase siswa yang aktif pada setiap indikator dalam hasil pengamatan. Kemudian rata-rata tersebut dikonversikan secara deskriptif berdasarkan kategori aktivitas siswa yang diadopsi dari Ridwan (Oktiarini & Lutfiati, 2013) sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kategori Aspek Aktivitas Siswa**

<b>Persentase Siswa Aktif (A)</b>	<b>Kategori</b>
$0\% \leq A < 20\%$	Tidak Aktif
$20\% \leq A < 40\%$	Kurang Aktif
$40\% \leq A < 60\%$	Cukup Aktif
$60\% \leq A < 80\%$	Aktif
$80\% \leq A \leq 100\%$	Sangat Aktif

---

Sumber: Oktariana dan Lutfiati (2013)

---

Aktivitas peserta didik dikatakan efektif apabila kategori aktivitas peserta didik minimal berada pada kategori cukup aktif.

d) Respons Siswa terhadap Pembelajaran

Data respons siswa diperoleh dari hasil angket yang diberikan siswa setelah pembelajaran berakhir. Angket respons tersebut diberikan beberapa jenis respons dan selanjutnya dianalisis dengan persentase. Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data respons yaitu:

- 1) Menghitung banyaknya siswa yang memberikan respons positif sesuai dengan aspek yang ditanyakan.
- 2) Menghitung persentase banyaknya siswa yang memberi respons positif dibagi dengan jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan 100%.

Kriteria respons positif menurut Khabibah (Lasabuda, 2013) dengan menggunakan kategori berikut:

**Tabel 3.7 Kategori Aspek Respons Siswa**

<b>Rata-Rata Respons Siswa (RS)</b>	<b>Kategori</b>
$RS < 50\%$	Tidak Positif
$50\% \leq RS < 70\%$	Kurang Positif
$70\% \leq RS < 85\%$	Positif
$RS \geq 85\%$	Sangat Positif

Sumber: Lasabuda (2013)

#### **b. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *t-test*. Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas.

##### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### **b) Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut diatas maka pengujian dilakukan dengan uji rata-rata. Jika syarat untuk pengujian hipotesis sudah terpenuhi, yakni data yang diperoleh berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat dilakukan.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Data yang diuji adalah data *post-test* dengan analisis *One-Sample T Test*. Hipotesis yang diajukan dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut

$$H_0: \mu \leq 72,9 \text{ lawan } H_1: \mu > 72,9$$

Keterangan:

$\mu$  = parameter skor rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI

dan

$$H_0: \mu_g \leq 0,29 \text{ lawan } H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan :

$\mu_g$  = Parameter skor rata-rata gain ternormalisasi.

Dengan kriteria uji  $H_0$  diterima jika nilai signifikan  $p_{value} \geq 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikan  $p_{value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### c) Uji Proporsi

Uji proporsi digunakan untuk menganalisis data respons siswa dan ketuntasan klasikal setelah diajar menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Adapun untuk pengujian proporsi pada penelitian ini digunakan uji-z setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal.

Untuk menguji ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan uji-z (Mattjik & Sumertajaya, 2002) melalui rumus uji proporsi berikut:

$$Z = \frac{p - \pi}{\sqrt{\frac{\pi(1 - \pi)}{n}}}$$

Keterangan:

$\pi$  : Ketuntasan klasikal siswa IX C SMP Negeri 33 Makassar setelah diajar menggunakan Pendekatan SAVI *setting cooperative script*.

$z$  : Nilai statistik uji z yang mengikuti sebaran normal

$p$  : Nilai proporsi hitung dari sampel

$\pi$  : Nilai proporsi populasi (yang diharapkan)

$n$  : ukuran sampel



Adapun untuk menguji respons siswa dilakukan dengan uji-z (Mattjik & Sumertajaya, 2002) melalui rumus uji proporsi berikut:

$$Z = \frac{p - \pi}{\sqrt{\frac{\pi(1 - \pi)}{n}}}$$

Keterangan:

$\pi$  : respons siswa IX C SMP Negeri 33 Makassar setelah diajar menggunakan Pendekatan SAVI *setting cooperative script*.

$z$  : Nilai statistik uji z yang mengikuti sebaran normal

$p$  : Nilai proporsi hitung dari sampel

$\pi$  : Nilai proporsi populasi (yang diharapkan)

$n$  : ukuran sampel

Dengan kriteria uji  $H_0$  diterima jika nilai  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , sebaliknya jika nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Hipotesis yang diajukan untuk ketuntasan klasikal siswa dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \pi \leq 85\% \text{ melawan } H_1 : \pi > 85\%$$

Adapun hipotesis yang diajukan respons siswa dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \pi \leq 80\% \text{ melawan } H_1 : \pi > 80\%$$

### c. Kriteria Keefektifan

Kriteria keefektifan yang ditentukan dalam penelitian ini terdiri atas 3 kriteria, yakni:

#### a) Kriteria keefektifan untuk setiap indikator keefektifan pembelajaran

##### 1) Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif dan inferensial memenuhi kriteria sebagai berikut:

- ✓ Skor rata-rata hasil belajar siswa untuk *posttest* melebihi KKM (73).
- ✓ Rata-rata gain ternormalisasi minimal berada pada kategori sedang.
- ✓ Ketuntasan secara klasikal lebih dari 85%.

##### 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif skor aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif ( $\geq 60\%$ ).

##### 3) Respons siswa

Respons siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif dan inferensial skor respons siswa berada pada kategori positif ( $\geq 80\%$ ).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil Penelitian**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar masing-masing kelompok penelitian dan sekaligus jawaban atas bagaimana masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

#### **1. Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran**

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran ini dibuat berdasarkan RPP untuk mendukung keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yaitu dengan menggunakan model *cooperative script* dengan menggunakan pendekatan SAVI pada kelas IX SMP Negeri 33 Makassar. Keterlaksanaan model pembelajaran didasari dengan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan selanjutnya pengamat menuliskan hasil pengamatannya dengan mengisi lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan dalam 4 kali pertemuan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini mengacu pada 4 kategori penilaian yaitu sebagai berikut: “1” berarti “kurang terlaksana dengan baik”, “2” berarti “cukup terlaksana dengan baik”, “3” berarti “terlaksana dengan baik”, dan “4” berarti “terlaksana dengan sangat baik”. Hasil pengamatan keterlaksanaan pendekatan SAVI *setting cooperative script* terangkum pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script***

No	Kegiatan Guru	Pertemuan				Rata-Rata
		1	2	3	4	
Kegiatan Awal						
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa						
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	4	4	4	4	4
2	Guru mengecek kehadiran siswa.	4	4	4	4	4
3	Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	4	4	4	4	4
Kegiatan Inti						
Fase 2 : Menyajikan Informasi						
4	Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi	4	4	4	4	4
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar						
5	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara berpasangan	4	4	4	4	4
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar						
6	Guru membagikan materi kepada setiap kelompok.	4	4	4	4	4
7	Guru meminta siswa menuliskan ringkasan materi yang mereka peroleh setelah membaca materi yang dibagikan	4	4	4	4	4
8	Guru menentukan siapa yang menjadi pendengar dan pembicara pada setiap kelompok	4	4	4	4	4
9	Guru membagikan LKS kepada siswa/kelompok	4	4	4	4	4
10	Guru membagikan media pendukung	4	4	4	4	4
11	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS secara berkelompok. Selama siswa bekerja, guru berkeliling untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS yang diberikan	3	3	4	4	3,5
12	Guru memperhatikan dengan seksama kerjasama kelompok	2	4	4	4	3,5
Fase 5: Evaluasi						
13	Guru meminta siswa/kelompok untuk mempresentasikan	2	4	3	4	3,25

	jawabannya siswa/kelompok lain memberikan tanggapan					
14	Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar kelompok untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	4	4	4	4	4
15	Guru meminta siswa mengumpulkan jawaban LKS nya	4	4	4	4	4
16	Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi	4	4	4	4	4
<b>Fase 6: Memberikan Penghargaan</b>						
17	Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	4	4	4	4	4
<b>Kegiatan Penutup</b>						
18	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	4	4	4	4	4
	Rata-Rata Skor	3,7	3,9	3,9	4	3,9

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat disimpulkan nilai rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* dengan menggunakan pendekatan SAVI dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 3,9. Berdasarkan kategori keterlaksanaan model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script* dengan menggunakan pendekatan SAVI terlaksana dengan sangat baik.

## 2. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan rencana penelitian pada bab 3 yang telah dibahas sebelumnya, ada 5 indikator untuk hasil belajar matematika siswa. Analisis hasil belajar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### a. Analisis Statistika Deskriptif

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai pretest siswa yang diajar menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman dari lampiran tersebut disajikan pada tabel 4.2

**Tabel 4.2. Data Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain* Ternormalisasi**

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i> Ternormalisasi
Ukuran sampel	30	30	30
Rata-Rata	45,76	88,67	0,79
Deviasi Standar	9,324	5,79	0,09
Variansi	86,944	33,6	0,1
Rentang Skor	40	22	0,37
Skor Terendah	28	74	0,55
Skor Terendah	68	96	0,92

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa pada *pretest* terlihat bahwa nilai rata-rata 45,76 dari skor ideal 100 dengan deviasi standar 9,324 berada di

bawah KKM mata pelajaran matematika yakni 73. Adapun nilai rata-rata *posttest* 88,67 dari skor ideal 100 dengan deviasi standar 5,79 menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* berada di atas KKM mata pelajaran matematika (73).

Berdasarkan indikator keefektifan untuk kriteria tes hasil belajar matematika, rata-rata hasil belajar matematika siswa atau *posttest* siswa adalah 88,67 yang lebih besar dari KKM yaitu 73 yang berarti memenuhi kriteria keefektifan.

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa pada *gain* ternormalisasi terlihat bahwa nilai *mean* 0,79 berada pada kategori tinggi ( $g \geq 0,7$ ).

Klasifikasi peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat ditunjukkan menggunakan *gain* ternormalisasi seperti pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3. Klasifikasi *Gain* Ternormalisasi Siswa**

Koefisien <i>gain</i> ternormalisasi	Jumlah siswa	Persentase	Klasifikasi
$g < 0,3$	0	0 %	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	5	16%	Sedang
$g \geq 0,7$	25	84%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	30	100,00%	
<b>Rata-rata</b>		0,79	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa atau 0 % siswa dengan peningkatan kurang 0,3 yang berarti bahwa siswa tersebut

dalam proses pembelajarannya mengalami peningkatan hasil belajar yang tergolong rendah. Adapun 5 siswa atau 16% siswa dalam kelas berada pada klasifikasi nilai *gain* ternormalisasi antara 0,3 sampai 0,7 yang menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, hasil belajar 5 siswa tersebut mengalami peningkatan namun tidak begitu tinggi atau tergolong sedang. Sisanya 84% atau 25 siswa mengalami peningkatan yang tinggi ketika dalam proses pembelajaran dengan memperoleh nilai *gain* ternormalisasi lebih dari atau sama dengan 0,7.

Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* adalah 0,79 yang berarti berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan indikator keefektifan peningkatan hasil belajar matematika untuk kategori hasil belajar matematika telah terpenuhi. Jadi, peningkatan hasil belajar matematika tergolong efektif.

Berdasarkan KKM yang berlaku di SMP Negeri 33 Makassar khususnya pada mata pelajaran matematika yakni 73, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal pada kelas IX C dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.



**Tabel 4.4. Data ketuntasan klasikal**

Tes	KKM	Persentase Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	73	0	100%
<i>Posttest</i>		100%	0%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa secara klasikal 100% siswa pada *pretest* memperoleh nilai di bawah KKM sehingga tergolong tidak tuntas. Untuk *posttest* secara klasikal 100% siswa memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan indikator keefektifan untuk hasil belajar matematika, secara klasikal 100% siswa memenuhi KKM yang lebih besar dari 85%. Hal ini berarti berdasarkan indikator tersebut dapat dikatakan memenuhi kriteria keefektifan.

Berdasarkan uraian di atas, secara deskriptif untuk tes hasil belajar matematika siswa kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*, berdasarkan tiga indikator keefektifan pada hasil belajar memenuhi kriteria keefektifan.

## **b. Analisis Statistik Inferensial**

### **1. Uji Normalitas**

Kriteria normalitas distribusi data ditentukan dengan kesesuaian antara data hasil pengamatan dengan distribusi normal. Pengujian normalitas akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS. Adapun hasil uji normalitas terhadap nilai *posttest* dan nilai gain disajikan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas terhadap Nilai *Posttest* dan Nilai *Gain***

<i>Test of Normality</i>			
	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i>	0,124	30	0,200
<i>Gain</i>	0,155	30	0,066

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai hasil belajar *posttest* diperoleh *p-value* yaitu 0,200 sehingga  $0,200 > \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Demikian halnya dengan nilai normalisasi gain diperoleh *p-value*  $0,066 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

- a. Pengujian rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script (posttest)* dilakukan dengan uji *One Sample T Test* menggunakan Software SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Hasil analisis SPSS untuk nilai *post-test* hasil belajar matematika menunjukkan bahwa  $p(\text{Sig. (2-tailed)}) = 0,001$  maka  $P\text{-value} = \frac{1}{2}(0,001) = 0,0005$ , karena  $p\text{-value} = 0,0005 < \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar dengan penerapan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dalam pembelajaran matematika lebih besar dari 73 (KKM).

- b. Pengujian rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar dilakukan dengan uji *One Sample T-Test* menggunakan *Software SPSS (Statistical Package for Social Science)*.

Hasil analisis SPSS untuk nilai rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar matematika menunjukkan bahwa  $p(\text{Sig. (2-tailed)}) = 0,001$  maka  $P\text{-value} = \frac{1}{2}(0,001) = 0,0005$ . karena  $p\text{-value} = 0,0005 < \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa nilai rata-rata gain ternormalisasi dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* lebih besar dari 0,3.

- c. Uji proporsi pada data ketuntasan klasikal

Hasil dari uji proporsi ketuntasan klasikal dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6. Statistik uji-z ketuntasan klasikal**

	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$
Ketuntasan klasikal	2,3	1,6

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa  $Z_{hitung}$  untuk data ketuntasan klasikal 2,5 lebih besar dari  $Z_{tabel}$  yaitu 1,6 dengan  $\alpha = 0,05$ . dapat disimpulkan dari tabel 4.6 bahwa karena  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ , maka persentase ketuntasan klasikal siswa IX C SMP Negeri 33 Makassar lebih besar atau dari 85% setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima.

### 3. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan rencana penelitian yang dibahas sebelumnya, indikator untuk aktivitas siswa dikatakan efektif apabila selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* secara deskriptif skor aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif ( $\geq 60\%$ ). Data aktivitas siswa diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tersebut diisi oleh seorang observer. Observasi dilaksanakan di setiap pertemuan dengan cara mengamati setiap aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Skor dari aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.7

**Tabel 4.7. Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelas**

No	Kegiatan Siswa	Pertemuan				Rata - rata	Persentase per aspek
		1	2	3	4		
1	Siswa menjawab salam dan berdoa dan bersiap untuk belajar.	3	4	4	4	3,75	94%
2	Siswa merespons dengan menjawab absensi	4	4	4	4	4	100%
3	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	3	4	4	4	3,75	94%
4	Siswa duduk berdasarkan kelompoknya	4	4	4	4	4	100%
5	Siswa menggunakan media yang diberikan oleh guru bersama pasangannya	3	3	4	4	3.5	88%
6	Siswa membaca dengan seksama materi yang dibagikan oleh guru	2	3	4	4	3.25	81%
7	Siswa membuat ringkasan dari teks materi yang telah dibaca	2	4	4	4	3.5	88%

8	Siswa membacakan ringkasannya selengkap mungkin	2	4	4	4	3.5	88%
9	Siswa yang menjadi pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok dari ringkasan yang dibacakan pasangannya	2	3	4	4	3.25	81%
10	Siswa menyelesaikan LKS secara berpasangan dan bertanya kepada guru jika mendapatkan kesulitan	3	3	4	4	3.5	88%
11	Siswa berdiskusi dengan pasangannya	3	3	4	4	3.5	88%
12	Siswa dari salah satu kelompok berdiri untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari diskusi kelompoknya.	4	4	4	4	4	100%
13	Siswa dengan seksama mendengarkan simpulan guru mengenai materi	4	4	4	4	4	100%
14	Siswa mengumpulkan LKS (1,2,3,4) pada guru.	4	4	4	4	4	100%
Rata - rata skor		3,07	3,64	4,00	4,00	3.68	92%
Presentase per pertemuan		77%	91%	100%	100%	92%	

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa dari empat pertemuan, aktivitas siswa berada pada kategori sangat aktif. Dengan persentase rata-rata keseluruhan adalah 92% yang berarti ada pada kategori sangat aktif.

#### 4. Analisis Respons Siswa

Berdasarkan rencana penelitian yang dibahas sebelumnya, indikator untuk respons siswa dikatakan efektif apabila skor respons siswa minimal 80 % atau berada dalam kategori positif .

### a. Analisis Statistika Deskriptif

Respons siswa kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dinilai melalui 10 aspek. Hasil respons siswa disajikan dalam Tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8. Skor Respons Siswa terhadap Pembelajaran Menggunakan Pendekatan SAVI Setting Cooperative Script**

No	Aspek yang Ditanyakan	Respons Siswa		Persentase Positif
		Ya	Tidak	
1	Apakah anda dapat memahami materi pembelajaran dengan baik?	30	0	100 %
2	Apakah anda lebih mudah menyelesaikan masalah-masalah matematika dalam LKS setelah belajar dengan cara seperti ini?	26	4	87%
3	Apakah anda lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran?	27	3	90%
4	Apakah anda senang menyelesaikan soal-soal dalam LKS?	29	1	97%
5	Apakah Anda senang berdiskusi dengan siswa lain pada saat proses pembelajaran?	27	3	90%
6	Apakah dengan penerapan pembelajaran seperti ini, interaksi dengan teman sekelas dapat terjalin dengan baik?	29	1	97%
7	Apakah anda mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memunculkan atau melontarkan pendapat selama pembelajaran berlangsung?	25	5	83%
8	Apakah anda menyukai cara yang diterapkan guru pada proses pembelajaran?	30	0	100%
9	Apakah anda senang dengan suasana pembelajaran seperti ini?	29	1	97%
10	Apakah anda senang jika diterapkan cara pembelajaran seperti ini pada pembelajaran berikutnya?	29	1	97%
Rata- rata presentase keseluruhan				94%

Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata respons siswa terhadap pembelajaran matematika materi tabung dan kerucut dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* secara keseluruhan sebesar 94% atau berada dalam kategori positif yang berarti indikator dari keefektifan respons siswa telah terpenuhi yaitu  $\geq 80\%$ .

#### **b. Analisis Statistika Inferensial**

Analisis statistika inferensial yang digunakan untuk menguji respons siswa setelah diajar menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* adalah uji proporsi. Adapun hipotesis yang diajukan respons siswa dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \pi \leq 80\% \text{ melawan } H_1 : \pi > 80\%$$

Hasil dari uji proporsi respons siswa dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9. Statistik Uji-z Respons Siswa**

No	Aspek yang Ditanyakan	Persentase Positif	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$
1	Apakah anda dapat memahami materi dengan baik?	100 %	2,8	1,6
2	Apakah anda lebih mudah menyelesaikan masalah-masalah matematika dalam LKS setelah belajar dengan cara seperti ini?	87%	1	1,6
3	Apakah anda lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran?	90%	1,4	1,6
4	Apakah anda senang menyelesaikan soal-soal dalam LKS?	97%	2,4	1,6
5	Apakah Anda senang berdiskusi dengan siswa lain pada saat proses pembelajaran?	90%	1,4	1,6
6	Apakah dengan penerapan pembelajaran seperti ini, interaksi dengan teman sekelas dapat terjalin dengan baik?	97%	2,4	1,6
7	Apakah anda mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memunculkan atau melontarkan pendapat selama pembelajaran berlangsung?	83%	0,42	1,6
8	Apakah anda menyukai cara yang diterapkan guru pada proses pembelajaran?	100%	2,8	1,6
9	Apakah anda senang dengan suasana pembelajaran seperti ini?	97%	2,4	1,6
10	Apakah anda senang jika diterapkan cara pembelajaran seperti ini pada pembelajaran berikutnya?	97%	2,4	1,6



Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa untuk aspek nomor 2, 3, 5, 7  $Z_{hitung}$  untuk data respons siswa lebih kecil dari  $Z_{tabel}$  yaitu 1,6 dengan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dari Tabel 4.9 bahwa karena  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , maka persentase respons siswa IX C SMP Negeri 33 Makassar lebih kecil dari 80% setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima. Adapun untuk aspek nomor 1, 4, 6, 8, 9 dan 10  $Z_{hitung}$  untuk data respons siswa lebih besar dari  $Z_{tabel}$  yaitu 1,6 dengan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dari Tabel 4.9 bahwa karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka persentase respons siswa IX C SMP Negeri 33 Makassar lebih besar dari 80% setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil analisis inferensial yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa empat kriteria keefektifan aspek pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script* yakni keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respons siswa terpenuhi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* efektif untuk diterapkan di kelas IX SMP Negeri 33 Makassar pada materi Tabung dan Kerucut.

**Tabel 4.10. Rangkuman Pencapaian Efektifitas Penerapan Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script***

Indikator	Kriteria	Pencapaian	Keputusan
<b>1. Hasil Belajar</b>			
1) Rata-rata skor <i>posttest</i>	$\bar{x} > 72,9$	88,67	Terpenuhi
2) Rata-rata skor <i>gain</i>	$\bar{x} > 0,29$	0,79	Terpenuhi
3) Persentase ketuntasan klasikal	$KK > 85\%$	100%	Terpenuhi
4) Parameter rata-rata <i>posttest</i>	$\mu > 72,9$	$H_0$ ditolak	Terpenuhi
5) Parameter rata-rata <i>gain</i>	$\mu > 0,29$	$H_0$ ditolak	Terpenuhi
<b>2. Aktivitas Siswa</b>	$\geq 80\%$	92%	Terpenuhi
<b>3. Respon Siswa</b>	$\geq 80\%$	94%	Terpenuhi

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 33 Makassar dengan kelas IX C sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa diambil sebagai sampel, yang kemudian diajarkan dengan menggunakan Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika dikelas IX SMP Negeri 33 Makassar yang menggunakan Pendekatan SAVI *Setting Cooperative Script*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Pertemuan pertama pemberian *pre-test*, kemudian 4 pertemuan selanjutnya digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan terakhir pemberian *post-test* serta pengisian angket sesudah perlakuan.

Dalam penelitian ini, kriteria efektivitas pendekatan SAVI *setting cooperative script* ditinjau dari empat aspek yaitu:

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar matematika adalah gambaran tingkat penguasaan siswa dalam belajar matematika yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika. Dalam hal ini, pendekatan SAVI *setting cooperative script* dikatakan efektif apabila siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Dalam belajar matematika, model pembelajaran kooperatif sangat tepat diterapkan karena siswa akan mendapat perolehan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajarinya dengan cara mencari, menemukan, dan mengembangkan secara kelompok fakta-fakta dan konsep-konsep yang berkaitan dan salah satu penerapan pembelajaran kooperatif yang berkembang saat ini adalah *cooperative script*.

*Cooperative script* memiliki konsep dari *the accelerated learning*, *active learning*, dan *cooperative learning* yang juga merupakan konsep dari pendekatan SAVI. Ketika *cooperative script* dengan menggunakan pendekatan SAVI diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa, siswa akan belajar secara optimal karena selama proses pembelajaran siswa akan mengonstruksi pengetahuan mereka yang dibantu dengan teks berisi materi yang dibagikan oleh guru.

Menurut Meier (2002) belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Seorang siswa dapat belajar sedikit dengan

menyaksikan presentasi, tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung, membicarakan apa yang mereka pelajari, dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Selama proses pembelajaran guru mengoptimalkan seluruh peran kemampuan dasar/modalitas dasar anak dalam belajar yang meliputi aktivitas somatis, auditori, visual, dan intelektual sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak hanya duduk diam dan berpaku pada teks materi tetapi siswa juga bergerak untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi yang diajarkan serta ketika siswa membacakan materinya dengan lantang maka akan membantu siswa dalam mengingat dengan baik materi yang diajarkan.

Guru juga menggunakan media yang membantu siswa untuk memahami dengan lebih baik materi yang sedang diajarkan. Siswa juga sangat tertolong dalam memahami materi pembelajaran dengan baik karena mempunyai pasangan yang dijadikan teman untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran bersama dengan pasangannya. Proses pembelajaran yang optimal seperti ini membuat siswa dapat belajar dengan baik dan mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran dengan aktif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* ditinjau dari tingkat kemampuan siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100% serta

pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,79 yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi bangun ruang sisi lengkung dengan sub pokok tabung dan kerucut.

Sedangkan pada hasil analisis statistika inferensial untuk nilai posttest hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa SMP Negeri 33 Makassar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* lebih besar dari 73 (KKM). Untuk nilai gain hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata gain ternormalisasi lebih besar atau sama dengan dari 0,3 (kategori sedang).

## **2. Keterlaksanaan Pembelajaran**

Keterlaksanaan pembelajaran merupakan data tentang pencapaian pengajar dalam pemberian treatment di dalam kelas, sehingga di dalam pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi dan proses yang diharapkan. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Menurut Suryosubroto (Khaerunnisa, 2014:61), terdapat ciri-ciri guru yang efektif yaitu: (1) memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, (2) mengemukakan tujuan pembelajaran pada permulaan pembelajaran, (3) menyajikan pelajaran langkah demi langkah, (4) Memberikan latihan praktis

yang mengaktifkan semua siswa, (5) mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban sebanyak-banyaknya, (6) mengerjakan kembali apa yang belum dipahami siswa, (7) mengadakan evaluasi.

Pada pertemuan pertama, guru melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan rata-rata keterlaksanaan sebesar 3,7, pertemuan kedua sebesar 3,9, pada pertemuan ketiga sebesar 3,94, dan pada pertemuan keempat guru dapat melaksanakan seluruh aspek yang menjadi indikator keterlaksanaan pembelajaran dengan rata-rata keterlaksanaan sebesar 4,00. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru berdasarkan urutan langkah-langkah dari model pembelajaran *cooperative script* dengan pendekatan SAVI berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Penggunaan pendekatan SAVI *setting cooperative script* adalah suatu program pembelajaran yang didesain untuk membantu guru dalam hal mengoptimalkan pembelajaran siswa dengan memanfaatkan seluruh indera dan membantu siswa dalam mengontruksi sendiri pengetahuan melalui teks yang berisi materi yang diberikan oleh guru. Dalam proses penerapannya, guru juga memanfaatkan LKS dimana dalam LKS ini berisi aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa untuk membantu mereka dalam mengeksplorasi materi yang mereka pelajari.

Guru juga memanfaatkan media yang digunakan siswa selama proses pengerjaan LKS. Setiap pertemuan, guru juga selalu menyediakan video yang berkaitan dengan materi yang digunakan untuk membantu guru dalam

menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan. Dari semua aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga keempat memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9.

### 3. Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis kuantitatif hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa persentase rata-rata siswa yang terlibat aktif dalam proses penggunaan pendekatan SAVI *setting cooperative script* sebesar 91,96% > 80% siswa aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keefektifan pembelajaran untuk aktivitas siswa terpenuhi.

Selanjutnya, setelah melihat analisis kualitatif hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menunjukkan bahwa motivasi, perhatian, kesungguhan, keterampilan, keaktifan serta rasa percaya diri siswa kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* mengalami peningkatan yang pada akhirnya ikut meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang juga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* berlangsung secara optimal mulai dari aktivitas dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan pada LKS, maupun aktivitas siswa dalam kelas ketika bekerja sama

dan berdiskusi dengan pasangannya. Secara umum, dalam pembelajaran ini siswa diedukasi untuk memahami materi dengan mengandalkan diri sendiri dengan dibantu oleh teks yang berisikan materi yang akan dipelajari yang dibagikan oleh guru. Siswa juga dilibatkan secara langsung untuk memberi keputusan dan penjelasan terhadap suatu fakta serta siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut ambil bagian dalam menyelesaikan masalah yang diberikan bersama dengan pasangannya sehingga waktu untuk melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar dapat diminimalisir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penggunaan pendekatan SAVI *setting cooperative script* menunjukkan bahwa siswa semakin lama semakin tidak canggung dalam bekerjasama menyelesaikan suatu masalah maupun pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, saling memberi dan menerima, saling memberi dukungan serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan pembelajaran pendekatan SAVI *setting cooperative script* siswa diberikan motivasi dan diberikan bimbingan tentang bagaimana belajar kelompok serta mengkondisikan siswa sehingga dapat memahami dengan baik fase-fase model pembelajaran *cooperative script* dengan menggunakan pendekatan SAVI.

Dalam penggunaan pendekatan SAVI *setting cooperative script*, kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, dimana guru tidak lagi menjadi pusat dalam proses pembelajaran dan sumber informasi bagi siswa. Tugas guru adalah merangsang pemahaman siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah



mereka peroleh. Akibatnya iklim pembelajaran menjadi kondusif untuk belajar yang berpusat pada siswa

#### 4. Respons Siswa

Respons siswa dalam penelitian ini adalah tanggapan dan komentar siswa tentang suasana kelas, cara guru mengelola pembelajaran, dan LKS. Respons dikatakan positif apabila tanggapan dan komentar siswa terhadap aspek yang ditanggapi adalah positif.

Berdasarkan analisis kuantitatif angket respons siswa, persentase rata-rata siswa yang memberi respons positif terhadap penggunaan pendekatan SAVI *setting cooperative script* sebesar  $94\% > 80\%$  siswa. Hal ini menunjukkan kriteria keefektivan pembelajaran untuk respons siswa terpenuhi.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis kualitatif angket respons siswa menunjukkan bahwa siswa kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar merespon positif penggunaan pendekatan SAVI *setting cooperative script*. Sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diterapkan sehingga lebih termotivasi untuk terlihat aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mampu memahami pembelajaran dengan baik.

Penggunaan pendekatan SAVI *setting cooperative script* mengakibatkan adanya pandangan siswa terhadap matematika yang menakutkan dan membosankan ke matematika yang menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari matematika semakin besar. Siswa merasa senang belajar matematika jika dibagi ke dalam kelompok karena siswa merasa senang jika

terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lain. Misalnya berdiskusi dengan teman kelompok, mengerjakan tugas bersama-sama, serta membandingkan jawaban dengan teman kelompoknya maupun dengan kelompok yang lain. Pada saat diskusi kelas siswa menjadi tidak ragu dan canggung lagi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya serta menanggapi hasil kerja kelompok lain. Dengan respons positif dari siswa tersebut tentunya akan membuat mereka lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar matematika yang akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika mereka.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendekatan SAVI *setting cooperative script* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya semua indikator keefektifan yang dirincikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika seluruh siswa (100%) kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar setelah digunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script* lebih besar dari 73 (KKM), artinya ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai. Selain itu, nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,79 yang berada pada kategori tinggi.
2. Rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 92% siswa aktif.
3. Penggunaan pendekatan SAVI *setting cooperative script* pada siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar mendapat respons positif sebesar 94%.
4. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI *setting cooperative script*, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest sebesar 88,67 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,79 yang berada pada kategori tinggi.

5. Berdasarkan kriteria keefektifan pembelajaran yang dikemukakan, maka pendekatan SAVI *setting cooperative script* pada pokok bahasan tabung dan kerucut efektif diterapkan pada siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan SAVI *setting cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika dikelas.
2. Bagi guru, agar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dapat berhasil dengan baik di kelas, sebaiknya mempersiapkan dengan matang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) serta soal-soal yang realistis, dan juga memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan pendekatan SAVI *setting cooperative script* dalam mengajarkan materi tertentu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, pendekatan SAVI *setting cooperative script* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk mengukur variabel lain selain hasil belajar dan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- DePorter Bobi dan Henarcki. 2006. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kardi, Soeparman dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Universitti Press.
- Kusuma dan Aisyah. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012, hal. 48.
- Lasabuda, Nur Entin. 2013. *Pengaruh Pendekatan Problem Solving Berbasis Multimedia terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa*. Online resource: <http://www.eprints.ung.ac.id/6248/> diakses pada tanggal 10 September 2017.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Oktarini, E & Lutfiati, D. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung pada Standar Kompetensi Melakukan Depilasi di Kelas XI SMKN 6 Surabaya. *E-Journal edisi yudisium februari 2013*, 1-9.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice Second Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allymand Bacon.
- Slavin, Robert E. 2011. *Instruction Based on Cooperative Learning*. United States: Johns Hopkins University

- Subagiyo. 2011. *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Tarikh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugijono , & Adinawan, M. Cholik. 2011. *Mathematics For Junior High School Grade IX 1<sup>ST</sup> Semester*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tiro, M.A., & Ahmar, A.S. 2014. *Penelitian Eksperimen : Merancang, Melaksanakan dan Melaporkan*. Makassar: Andira Publisher.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wasiat, Titiek. 2013. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing (Discovery Learning) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.